

Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Anemia dan Stunting pada Ibu Hamil

¹Wahyuni Hafid, ²Dewi Safitri, ³Sukmawati Anwar

Program D-III Kebidanan, Universitas Famika

Korespondensi: wahyunihafid805@gmail.com

Abstrak : Anemia dan stunting merupakan dua permasalahan kesehatan utama yang saling berkaitan dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak. Anemia pada masa kehamilan, yang umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi, dapat menurunkan suplai oksigen dan nutrisi ke janin sehingga meningkatkan risiko stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia dan stunting. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 21 ibu hamil yang dipilih secara purposive dengan kriteria tertentu. Intervensi edukasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, leaflet, dan video edukatif. Hasil pretest menunjukkan skor pengetahuan awal tergolong rendah (10–15), sementara hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan (20–25). Seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman serta menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan anemia dan stunting, termasuk peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan penerapan pola makan sehat selama kehamilan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang komunikatif dan partisipatif efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan membentuk perilaku preventif pada ibu hamil. Oleh karena itu, edukasi semacam ini perlu diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas dan posyandu untuk memutus siklus intergenerasi stunting di Indonesia.

Kata Kunci: anemia, , kehamilan, stunting, pendidikan kesehatan ibu.

Abstract : Anemia and stunting are two major interrelated health problems that have long-term impacts on children's quality of life. Anemia during pregnancy, mainly caused by iron deficiency, reduces the supply of oxygen and nutrients to the fetus and increases the risk of stunting. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education in improving pregnant women's knowledge about the prevention of anemia and stunting. A pre-experimental one-group pretest-posttest design was applied. The sample consisted of 21 pregnant women selected purposely based on inclusion criteria. The intervention was delivered through interactive counseling, group discussions, leaflets, and educational videos. Pretest results showed low initial knowledge scores (10–15), while posttest scores significantly increased (20–25). All participants demonstrated improved understanding and positive attitudes toward anemia and stunting prevention, including better compliance with iron supplement (TTD) intake and healthier dietary practices during pregnancy. These findings confirm that structured, participatory, and communicative health education is effective in bridging knowledge gaps and fostering preventive behaviors among pregnant women. Therefore, such educational strategies should be integrated into primary health services such as community health centers to help break the intergenerational cycle of stunting in Indonesia.

Keywords: anemia, maternal health education, stunting, pregnancy.

PENDAHULUAN

Anemia dan stunting merupakan dua permasalahan kesehatan masyarakat yang saling terkait, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia¹. Anemia pada ibu hamil, yang umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya komplikasi kehamilan^{1,2}. Melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai lebih dari 40%, dengan angka yang lebih tinggi di Asia Tenggara. Anemia menyebabkan terganggunya suplai oksigen dan nutrisi kepada janin, sehingga meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan intrauterin, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan

bahkan kematian neonatal³. Kekurangan nutrisi ini juga berpotensi memicu stunting pada anak sejak dalam kandungan⁴.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar usia, yang umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama periode 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun⁵. Anemia pada ibu hamil berperan besar dalam memicu stunting, karena kondisi ini berdampak pada perkembangan organ janin serta mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak di masa depan⁶. Jika tidak dicegah, stunting dapat menurunkan kecerdasan, produktivitas, dan kesehatan anak sepanjang hidupnya⁷. Pencegahan anemia selama kehamilan menjadi langkah strategis untuk memutus siklus intergenerasi stunting yang hingga kini masih menjadi masalah serius di Indonesia⁸.

Peran ibu hamil menjadi sangat penting dalam mencegah anemia dan stunting, karena kondisi janin sepenuhnya bergantung pada kesehatan dan asupan nutrisi ibu selama masa kehamilan⁹. Pemenuhan kebutuhan zat besi, asam folat, protein, dan mikronutrien lain menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan janin yang optimal. Penelitian merekomendasikan konsumsi minimal 90 tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan untuk mencegah anemia^{10,11}. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD dan menjaga pola makan bergizi terbukti efektif menekan risiko anemia dan stunting¹². Selain itu, perawatan kehamilan rutin dan pola hidup bersih seperti menjaga kebersihan diri, menghindari stres, dan istirahat yang cukup juga berperan penting dalam mencegah komplikasi selama kehamilan⁹.

Namun demikian, kesenjangan pengetahuan masih menjadi hambatan utama. Banyak ibu hamil belum memahami kaitan antara anemia dan stunting, serta belum mendapatkan edukasi yang memadai tentang pencegahannya¹⁰. Selama ini, intervensi kesehatan cenderung terpisah program anemia fokus pada pemberian TTD tanpa edukasi yang komprehensif, sementara program stunting lebih menargetkan anak usia dini tanpa menyentuh masa kehamilan¹³. Padahal, pendekatan yang holistik dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mencegah kedua masalah ini secara efektif³.

Kegiatan edukasi kesehatan yang menekankan peran ibu hamil dalam pencegahan anemia dan stunting sangatlah penting untuk diterapkan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah membekali ibu hamil dengan pengetahuan yang lengkap tentang gizi, pencegahan anemia, serta langkah-langkah mencegah stunting sejak dini. Melalui edukasi yang terarah, diharapkan ibu hamil dapat menjadi agen utama dalam menjaga kesehatan kehamilan, mencegah anemia, dan memutus siklus stunting⁶. Dukungan keluarga, terutama dari suami, juga diharapkan dapat diperkuat, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan kondusif untuk pertumbuhan anak yang optimal¹⁴.

Selain itu, keberhasilan program pencegahan anemia dan stunting sangat dipengaruhi oleh pendekatan edukatif yang mampu menjangkau ibu hamil secara langsung di komunitasnya². Edukasi kesehatan yang dikemas secara interaktif dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku sehat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, keterlibatan aktif ibu hamil dalam kegiatan edukatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membuka ruang diskusi dan refleksi terhadap praktik kesehatan selama kehamilan⁸. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan model edukasi yang partisipatif dan berkelanjutan, yang dapat diintegrasikan dalam layanan kesehatan primer seperti posyandu dan puskesmas. Hal ini menjadi dasar kuat bagi penelitian ini untuk mengevaluasi dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia dan stunting¹⁵.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Kegiatan dilaksanakan dalam rangkaian satu hari penuh pada bulan Juni 2025, bertempat di RS PKU Muhammadiyah Mamajang, Makassar sebanyak 21 ibu hamil. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi tertentu, yaitu ibu hamil pada trimester kedua

dan ketiga, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi, serta tidak memiliki riwayat komplikasi kehamilan yang berat. Intervensi edukasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan pemanfaatan leaflet dan video edukatif. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur, dan dianalisis dengan uji t berpasangan. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia dan stunting. Melalui desain ini, peneliti dapat mengukur perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi secara langsung, sehingga dapat diketahui dampak intervensi yang diberikan.

Data hasil penelitian dianalisis secara statistik menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, serta perubahan skor pretest dan posttest. Selanjutnya, untuk mengetahui efektivitas intervensi edukasi, dilakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $p < 0,05$.

Untuk lebih memperjelas rangkaian kegiatan, berikut adalah tahapan pelaksanaan dalam tabel

Tabel 1 . Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan RS PKU Muhammadiyah Mamajang, validasi kuesioner pretest dan posttest, penyusunan materi edukasi (leaflet, video, modul), serta seleksi responden.
Pelaksanaan	Penyuluhan interaktif, diskusi kelompok kecil, pemutaran video edukasi, pembagian leaflet, dan pengisian pretest dan posttest.
Evaluasi	Analisis hasil pretest dan posttest dengan uji paired sample t-test untuk mengetahui efektivitas intervensi. Dokumentasi foto dan grafik mendukung hasil data.
Tindak Lanjut	Rekomendasi integrasi materi edukasi ke kelas ibu hamil dan Posyandu. Pelaporan ke mitra dan penyusunan artikel ilmiah untuk diseminasi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

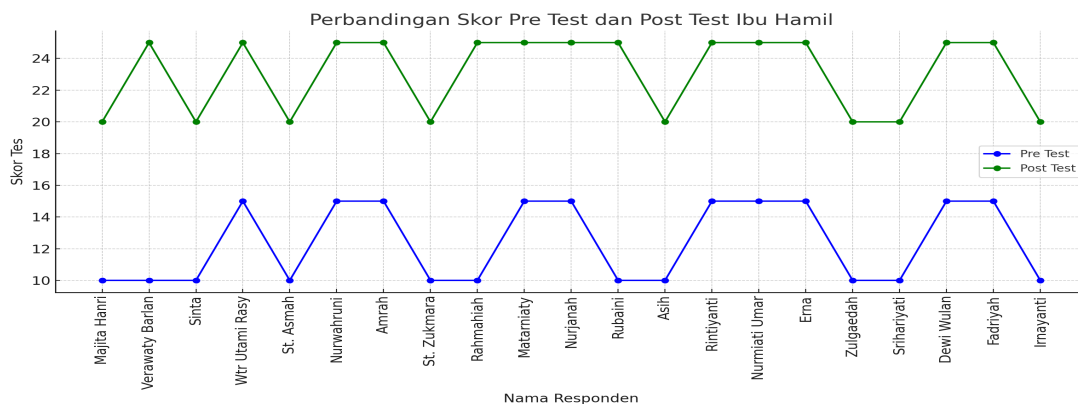
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Mamajang dengan melibatkan 1 ibu hamil sebagai responden. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata skor pengetahuan responden berada pada kategori rendah, dengan rentang nilai antara 10 hingga 15. Mayoritas responden memperoleh skor 10, yang mencerminkan rendahnya pengetahuan awal terkait pencegahan anemia dan stunting.

Setelah diberikan intervensi edukasi melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan media edukasi berupa leaflet serta video, terjadi peningkatan skor pengetahuan secara signifikan. Seluruh responden menunjukkan peningkatan skor pada posttest, dengan rentang nilai antara 20 hingga 25, di mana mayoritas responden mencapai skor 25. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.



Gambar 1. Suasana kegiatan edukasi ibu hamil dalam Program Kemitraan Masyarakat

Grafik 1 menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest dari seluruh responden. Terlihat adanya peningkatan skor yang signifikan pada seluruh responden setelah mendapatkan intervensi edukasi.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test Ibu Hamil

Berdasarkan grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan terkait pencegahan anemia dan stunting. Pada tahap pre-test, mayoritas responden memperoleh skor rendah, yakni di kisaran 10 hingga 15, yang menunjukkan tingkat pengetahuan awal yang masih terbatas. Namun, setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi, seluruh responden mengalami peningkatan skor pada post-test, dengan rentang nilai antara 20 hingga 25. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan media edukasi mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil secara signifikan. Hasil ini juga menguatkan bahwa edukasi kesehatan yang bersifat partisipatif dan komunikatif efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terkait pentingnya pencegahan anemia dan stunting sejak masa kehamilan¹⁴. Peningkatan ini memberikan implikasi positif bagi program-program kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam upaya mencegah stunting melalui perbaikan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan¹¹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait anemia dan stunting¹⁶. Seluruh responden mengalami peningkatan skor posttest dibandingkan pretest, yang berarti materi edukasi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta¹⁷. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi yang terstruktur dan berbasis partisipasi aktif mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil¹⁸.

Temuan ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis kelompok dengan media interaktif, seperti leaflet dan video, efektif meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait gizi dan pencegahan stunting. Peningkatan ini juga menunjukkan pentingnya edukasi terstruktur yang disampaikan dengan metode yang komunikatif. Edukasi dengan pendekatan multimodal terbukti lebih unggul dalam memfasilitasi perubahan kognitif dan perilaku karena mampu menjangkau berbagai gaya belajar serta meningkatkan retensi informasi kesehatan¹⁹⁻²¹.

Selain meningkatkan pengetahuan, edukasi ini juga memotivasi ibu hamil untuk lebih peduli terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD), pola makan sehat, dan pencegahan stunting sejak kehamilan²². Keberhasilan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi sejenis dapat menjadi bagian dari program kesehatan ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam mencegah anemia dan stunting. Peningkatan motivasi tersebut erat kaitannya dengan pendekatan edukasi yang memberdayakan, yang terbukti mampu memperkuat self-efficacy ibu dalam mengambil keputusan kesehatan selama kehamilan²³⁻²⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta media edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia dan stunting. Peningkatan skor pretest dan posttest secara signifikan menunjukkan bahwa edukasi ini mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya ada pada ibu hamil. Seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman yang mencerminkan efektivitas metode edukasi yang digunakan.

Selain peningkatan pengetahuan, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia dan stunting. Ibu hamil menjadi lebih sadar dan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), menjaga asupan gizi, serta menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan. Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi berbasis komunitas yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku ke arah yang lebih baik dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang bersifat partisipatif dan komunikatif perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam program-program pelayanan kesehatan ibu hamil, baik di puskesmas, posyandu, maupun fasilitas kesehatan lainnya. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pencegahan anemia dan stunting secara lebih luas, sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan di masyarakat.

Sebagai upaya keberlanjutan, model edukasi kesehatan berbasis komunitas yang telah dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Materi edukasi yang telah disusun dalam bentuk leaflet dan video dapat digunakan kembali oleh tenaga kesehatan dalam kegiatan penyuluhan rutin. Tim pengabdian juga merekomendasikan integrasi kegiatan ini ke dalam program kelas ibu hamil dan intervensi gizi di tingkat puskesmas. Dengan keterlibatan aktif lintas sektor, termasuk pemerintah desa dan tokoh masyarakat, diharapkan pendekatan edukatif ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka anemia dan stunting secara lebih luas serta menjadi model intervensi yang berkelanjutan di berbagai daerah di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi serta pengisian pretest dan posttest, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mamajang atas dukungan, kerjasama, serta fasilitasi yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Famika yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam penerbitan artikel ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, khususnya pencegahan anemia dan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sandhya JJ, Kanniammal C, Bamini Devi N, Dhivya N. Prevalence of anemia, stunting and thinning among institutionalized adolescents—a cross-sectional survey. *Vulnerable Child Youth Stud.* 2025;
2. Agustina R, Wirawan F, Sadariskar AA, Setianingsing AA, Nadiya K, Prafiyanti E, et al. Associations of Knowledge, Attitude, and Practices toward Anemia with Anemia Prevalence and Height-for-Age Z-Score among Indonesian Adolescent Girls. *Food Nutr Bull.* 2021;42(1_suppl):S92–108.
3. Cameron L, Chase C, Haque S, Joseph G, Pinto R, Wang Q. Childhood stunting and cognitive effects of water and sanitation in Indonesia. *Econ Hum Biol.* 2021;40.
4. Malhotra J, Malhotra N, Patil M, Malhotra N, Garg R. Mindful digital program-based interventions and their role in pregnancy and fetal outcomes. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics and Gynaecology [Internet].* 2021;13(3):170–5.
5. Hariati S, Erfina E, Fadilah N, Bahagia AD, Nurmaulid N, Karim MuhIT. Inspiratif (comprehensive stunting prevention initiative): Specific stunting intervention efforts in Pangkajene Kepulauan District. *Community Empowerment.* 2024 Apr 29;9(4):609–17.
6. Sharma N, Shastri S, Shastri S. Does urbanization level and types of urban settlements matter for child stunting prevalence in India? Empirical evidence based on nighttime lights data. *Cities [Internet].* 2023;140.
7. Sudargo T, Muhammad HFL, Kandarina I, Putri N, Irianto SE, Pranoto YA, et al. The effect of additional egg supplementation on vitamin and mineral fortification program on growth, cognitive development and hemoglobin in Indonesian underweight and stunting children. *Nutr Food Sci.* 2018 Sep 10;48(5):744–54.

8. Yunitasari E, Triharini M, Rejeki S. The description of pregnancy status and type of delivery attachment technique in postpartum mothers at the Roemani muhammadiyah hospital Semarang: assessed by latch score analysis. *Bali Medical Journal* [Internet]. 2022;11(3):1726–9.
9. Yunitasari E, Triharini M, Rejeki S. The description of pregnancy status and type of delivery attachment technique in postpartum mothers at the Roemani muhammadiyah hospital Semarang: assessed by latch score analysis. *Bali Medical Journal* [Internet]. 2022;11(3):1726–9.
10. Aryeetey R, Atuobi-Yeboah A, Billings L, Nisbett N, van den Bold M, Toure M. Stories of Change in Nutrition in Ghana: a focus on stunting and anemia among children under-five years (2009 – 2018). *Food Secur* [Internet]. 2022;14(2):355–79.
11. Egbi G, Larbi IA, Nti H, Marquis GS, Lartey A, Aryeetey R. ANEMIA PREVALENCE AND ASSOCIATED FACTORS AMONG SCHOOLAGE CHILDREN IN ACCRA AND KUMASI METROPOLIS IN GHANA. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development* [Internet]. 2022;22(2):19457–70.
12. Wartiningsih M, Brotosudarmo THP, Tanzilia MF, Kodrat DS, Sugiyatmi TA. Highland Living and Anemia Risk: Examining the Role of Hemoglobin and the Culture of Drinking Tea and Coffee in Stunting Prevention. *Univers J Public Health* [Internet]. 2025;13(1):181–9.
13. Yushananta P, Ahyanti M. Risk of prenatal pesticide exposure to anemia and stunted birth in horticultural areas of West Lampung Regency, Indonesia. *Int J Occup Saf Health* [Internet]. 2024;14(4):457–66.
14. Goecke TW, Schnakenberg P, Frensch M, Chechko N. Restless legs syndrome during pregnancy and 12 weeks postpartum and its links to cardiovascular diseases, stressful life events, and psychiatric history. *J Clin Med* [Internet]. 2020;9(9):1–16.
15. Sawadogo-Lewis T, King SE, Aung T, Robertson T. The Potential Contribution of the Health System to Reducing Stunting in SUN Countries. *Food Nutr Bull* [Internet]. 2021;42(2):159–69.
16. Sadore AA, Kebede Y, Birhanu Z. Effectiveness of engaging religious leaders in maternal health education for improving maternal health service utilization in Ethiopia: cluster randomized controlled trial. *Front Public Health* [Internet]. 2024;12.
17. Yoseph A, Teklesilasie W, Guillen-Grima F, Astatkie A. Community-Based Health Education Led by Women's Groups Significantly Improved Maternal Health Service Utilization in Southern Ethiopia: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Healthcare (Switzerland)* [Internet]. 2024;12(10).
18. Adefolarin AO, Gershim A, Sola AO, Oye G. The effect of training and supervision on primary health care workers' competence to deliver maternal depression inclusive health education in Ibadan, Nigeria: a quasi-experimental study. *BMC Health Serv Res* [Internet]. 2021;21(1).
19. Panico L, Goisis A, Martinson M. Gradients in low birthweight by maternal education: A comparative perspective. *SSM Popul Health* [Internet]. 2024;26.
20. Chinnakotla B, Susarla SM, Mohan DC, Turton B, Husby HM, Morales CP, et al. Associations between Maternal Education and Child Nutrition and Oral Health in an Indigenous Population in Ecuador. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2023;20(1).
21. Craemer KA, Sayah L, Glass E, Scott S, Wachter DR, Bergo CJ, et al. Development of a Maternal Health Toolkit for Emergency Department Education in Illinois. *Women's Health Issues* [Internet]. 2024;34(6):553–61.
22. Arendt JN, Christensen ML, Hjorth-Trolle A. Maternal education and child health: Causal evidence from Denmark. *J Health Econ* [Internet]. 2021;80.
23. Callaghan-Koru JA, Wahid I, Lawson SM, Bower KM, Wilburn CS, Creanga AA. Maternal Warning Signs Education during Home Visiting: Results from a Formative Evaluation in Maryland. *Women's Health Reports* [Internet]. 2022;3(1):633–42.
24. Hossain SJ, Tofail F, Rahman A, Fisher J, Hamadani JD, Rahman SM. Parenting with nutrition education and unconditional cash reduce maternal depressive symptoms and improve quality of life: findings from a cluster randomised controlled trial in urban Bangladesh. *Glob Health Action* [Internet]. 2024;17(1).